

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode study peristiwa (*event study*). Studi peristiwa merupakan salah satu metodologi yang sering digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian di bidang ekonomi dan keuangan khususnya di pasar modal. Tujuan dari studi peristiwa adalah mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. Peristiwa atau *event* yang dipilih dalam penelitian ini adalah pengumuman informasi keuangan.

3.1 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang bukan merupakan lembaga keuangan yang terdaftar di BEJ. Pemilihan perusahaan bukan lembaga keuangan bertujuan untuk mengantisipasi kemungkinan regulasi tertentu yang dapat mempengaruhi variabel penelitian.

b. Sampel

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEJ yang dipilih dengan menggunakan *purposive/ judgement sampling method*, dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan telah terdaftar di BEJ sampai dengan 31 Desember 1999.

- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 1999 sampai dengan 2003.
- c. Perusahaan tidak *delisting* selama periode penelitian.
- d. Laporan keuangan perusahaan periode 1999-2003 tersedia di bursa atau di media cetak.
- e. Selama periode peristiwa, perusahaan tidak melakukan pengumuman deviden untuk menghindari adanya pengaruh gabungan yang disebabkan adanya pengumuman deviden, atau yang mengumumkan peristiwa ekonomi lain selain laporan keuangan.
- f. Selama periode peristiwa, perusahaan tidak mengalami rugi mulai 1999-2003 karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba. Periodisasi data penelitian yang meliputi tahun 1999-2003 yang dipandang cukup mewakili kondisi BEJ yang relatif stabil dan normal.

Hasil seleksi sampel dengan menggunakan *purposive/judgement sampling method* disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Seleksi Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perush non Lem. Keuangan yang terdaftar di BEJ sampai 31 Desember 1999	205
Perusahaan yang <i>Delisting</i> Thn 2000-Thn 2003	-22
Perusahaan yang mengalami rugi selama 1999-2003	-121
Perusahaan dengan data tidak lengkap	-1
Perusahaan dengan indeks Eckel lebih dari satu	-33
Jumlah sampel akhir	28

Sedangkan daftar perusahaan yang dijadikan sampel disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2

Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
2	Aqua Golden Mississippi	AQUA
3	Astra Graphia Tbk	ASGR
4	BAT Indonesia	BATI
5	Branta Mulia Tbk	BRAM
6	Citra Tubindo	CTBN
7	Dynaplast Tbk	DYNA
8	Ekadharna Tape Ind	EKAD
9	Fast Food Indonesia	FAST
10	Good Year Indonesia	GDYR
11	Hexindo Adi Perkasa	HEXA
12	Humpuss Intermoda Transpor	HITS
13	International Nickel Indonesia	INCO
14	Intan Wijaya chemical	INCI
15	Komatsu Indonesia	KOMI
16	Lion Metal Works	LION
17	Matahari Putra Prima	MPPA
18	Multi Bintang Indonesia	MLBI
19	Mustika Ratu	MRAT
20	Pan Brother Tex	PBRX
21	Petrosea	PTRO
22	Prima Alloy Steel	PRAS
23	Samudera Indonesia	SMDR
24	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
25	Sona Topas Tourism Industry	SONA
26	Tirta Mahakam Plywood	TIRT
27	Tambang Timah Tbk	TINS
28	Tunas Ridean Tbk	TURI

3.1.1 Pengelompokkan Sampel

Sampel penelitian dikelompokkan sebagai *positive earnings surprise* dan *negative earnings surprise*. Dengan menggunakan rumus *unexpected earnings* diperoleh hasil yaitu 12 perusahaan (42,9%) menunjukkan *positive earnings surprise* sedangkan sisanya sebanyak 16 perusahaan (57,1%) menunjukkan *negative earnings surprise*.

Kelompok *positive earnings surprise* menunjukkan bahwa perkembangan laba yang terjadi selama periode penelitian meningkat, maka pengumuman laba untuk kelompok ini merupakan suatu berita baik bagi pasar sehingga diperkirakan harga saham akan bereaksi positif pada tanggal pengumuman laba. Sedangkan untuk kelompok *negative earnings surprise*, perkembangan laba menunjukkan suatu penurunan selama periode penelitian. Hal tersebut merupakan berita buruk bagi pasar dan diperkirakan harga saham akan bereaksi negatif pada tanggal pengumuman laba.

3.2 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yaitu data saham dan data laporan keuangan. Data saham yang digunakan adalah harga pasar saham dan *return* saham. Sedangkan data laporan keuangan yang digunakan adalah data laba dan data penjualan. Data-data tersebut diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Fact Book*. BEJ dipilih sebagai sumber utama dalam penelitian ini atas dasar rasionalisasi bahwa BEJ merupakan pasar saham terbesar dan paling representatif di Indonesia. Data laporan keuangan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2 dan 3.

3.3 Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

3.3.1 Pengukuran Indeks Perataan Laba

Perataan laba dihitung dengan menggunakan Indeks Eckel sebagai berikut :

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana :

ΔI = perubahan laba dalam satu periode

ΔS = perubahan penjualan dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variable standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Dimana CV ΔI dan CV ΔS dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\text{Variance}}}{\text{Expected Value}}$$

Atau

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \Delta X)^2}{n-1}} : \Delta X$$

dimana : Δx = perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun ke-n dengan n-1

ΔX = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

N = banyaknya tahun yang diamati

Adanya praktik perataan laba ditunjukkan oleh indeks yang kurang dari satu. Untuk tujuan penelitian ini, perusahaan akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba atau tidak tergantung pada apakah indeks perataan laba kurang atau lebih dari satu.

Untuk menaksir koefisien variasi laba dan penjualan, digunakan data periode 1999 sampai dengan 2003. Dalam penelitian ini digunakan angka laba bersih. Digunakan angka tersebut karena laba bersih merupakan angka laba yang mencakup seluruh akibat tindakan perataan laba dimana elemen-elemen luar biasa dapat digunakan sebagai sarana perataan laba.

Penggunaan indeks eckel dalam mengetahui praktik perataan laba dikarenakan eckel membangun metode pengukuran perataan laba berdasarkan tes terhadap variabilitas laba terhadap variabilitas penjualan. Eckel berpendapat bahwa tingkatan laba bergantung kepada tingkatan penjualan. Ide dasarnya adalah perubahan penjualan harus berakibat besar terhadap laba. Dalam kondisi tersebut jika varian daripada laba lebih kecil dari varian penjualan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perataan laba (Stolowy dan Breton, 2003). Hasil perhitungan indeks eckel selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Menurut Ashari (1994) indeks eckel mempunyai kelebihan sebagai berikut :

1. Obyektif dan berdasarkan statistik dengan pemisahan (cut off) yang jelas antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan yang tidak.
2. Mengukur terjadinya perataan laba tanpa memaksakan prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan, pengujian biaya atau pertimbangan yang subyektif.
3. Mengukur terjadinya praktik perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba yang potensial dan menyelidiki pola dari pelaku perataan laba selama waktu tertentu.

3.3.2 Pengukuran *unexpected earning* (UE)

Variabel *Unexpected earnings* (laba kejutan) merupakan variabel kontrol yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar terhadap pengumuman laba perusahaan (Dessy sandra dan Indra Wijaya Kusuma, 2004). *Unexpected earnings* diukur dengan model :

$$U_{eit} = \frac{E_{it} - E_{it-1}}{E_{it-1}} : t$$

Dimana :

U_{eit} = *unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahun) t

E_{it} = *earnings* perusahaan i pada periode t

E_{it-1} = *earnings* perusahaan i pada periode sebelum t

t = jumlah tahun

Selanjutnya perusahaan dikelompokkan berdasarkan pada apakah mereka melaporkan *positive earning surprise*, jika laba yang direalisasi lebih besar dari laba harapan; atau *negative earning surprise*, jika laba yang direalisasi lebih kecil dari laba harapan. Hasil perhitungan *Unexpected Earnings* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 7. Sedangkan hasil pengelompokkan perusahaan dapat dilihat pada lampiran 8 dan 9.

3.3.3 Pengukuran *Abnormal Return*

Abnormal return adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi, yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Ab(R) = R_{it} - E(R_{it})$$

Dimana :

$Ab(R)$ = *Abnormal return* sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

R_{it} = *return* yang sesungguhnya terjadi untuk sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

$E(R_{it})$ = *return* ekspektasi sekuritas ke-I pada periode peristiwa ke-t

Dalam penelitian ini, *expected return* akan dihitung dengan menggunakan *Market Adjusted Model* dimana *expected return* tercermin dari hasil perhitungan return pasar (R_{mt}).

Dalam hal ini *return* pasar (R_{mt}) dapat dihitung dengan cara :

$$R_{mt} = \frac{IHS_{gt} - IHS_{gt-1}}{IHS_{gt-1}}$$

Hasil perhitungan return pasar (*expected return*) selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 10.

Sedangkan *Return* sekuritas harian (R_{it}) dihitung dengan cara :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Pengujian adanya *abnormal return* tidak dilakukan untuk tiap-tiap sekuritas, tetapi dilakukan secara agregat dengan menguji rata-rata *abnormal return* seluruh sekuritas secara *cross-section* untuk tiap-tiap hari pada periode peristiwa. Rata-rata *abnormal return* (*average abnormal return*) untuk hari ke-t dapat dihitung berdasarkan rata-rata aritmetika sebagai berikut :

$$AAR_t = \sum_{i=1}^k \frac{Ab(R)_{i,t}}{k}$$

Dimana :

AAR_t = *average abnormal return* pada hari ke-t

$Ab(R)$ = *Abnormal return* sekuritas ke-I pada hari ke-t

k = jumlah sekuritas yang terpengaruh oleh pengumuman suatu peristiwa.

Selain menghitung *average abnormal return* untuk setiap kelompok saham juga dihitung *cumulative average abnormal return* (CAAR) yang merupakan penjumlahan *average abnormal return* selama periode peristiwa. Dengan demikian CAAR menunjukkan total reaksi harga selama periode peristiwa. Untuk kelompok yang mengalami kenaikan laba, CAAR seharusnya positif. Hasil perhitungan *average abnormal return* untuk kelompok *positive earnings surprise* dan *negative earnings surprise* selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 16 dan 17.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Analisis deskriptif

Analisis deskripsi digunakan untuk mengetahui nilai-nilai statistik masing-masing variabel penelitian yang dipakai. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pola yang terjadi selama periode pengamatan.

3.4.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis:

H_0 : Informasi laba perusahaan yang melakukan perataan laba tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

H_a : Informasi laba perusahaan yang melakukan perataan laba berpengaruh terhadap *abnormal return*.

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat signifikansi

abnormal return selama periode peristiwa. Untuk menguji hipotesis atau uji signifikansi, penelitian ini menggunakan alat statistik uji t dan untuk menentukan penolakan atau penerimaan hipotesis null yaitu bahwa informasi laba perusahaan yang melakukan perataan laba tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*, untuk kelompok *positive* dan *negative earnings surprise* yang didasarkan pada tingkat signifikansi (α) sebesar 5 %. Jika $p\text{-value} > \alpha$ maka hipotesis null diterima dan jika $p\text{-value} < \alpha$ maka hipotesis null ditolak.

BAB IV

ANALISA DATA

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan perhitungan terhadap variabel-variabel. Perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini menggunakan program Microsoft excel 2003, sedangkan uji statistik yang digunakan dalam analisis data adalah uji t untuk sampel berpasangan (*paired sample t-test*).

4.1 *Abnormal Return Pada Periode Peristiwa*

Abnormal return adalah selisih antara return yang sesungguhnya terjadi dengan *return* ekspektasi. *Abnormal return* merupakan reaksi harga terhadap pengumuman laba pada suatu hari tertentu. Karena reaksi tersebut dapat terjadi selama beberapa hari maka selain rata-rata *abnormal return*, untuk setiap kelompok saham juga dihitung *cumulative average abnormal return* (CAAR_t) yang merupakan penjumlahan *average abnormal return* selama periode peristiwa. Dengan demikian CAAR_t menunjukkan total reaksi harga selama periode peristiwa. Hasil perhitungan *abnormal return* seluruh sampel pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2004 selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 sampai dengan lampiran 15.

Tabel 4.1

***Average Abnormal Return dan Cumulative Abnormal Return
(kelompok Positive Earnings Surprise)***

Hari ke-	AARt	CAARt
t-5	-0.014826667	-0.014826667
t-4	-0.0307175	-0.045544167
t-3	0.025724167	-0.004993333
t-2	0.056635833	0.08236
t-1	0.052706667	0.1093425
t+1	0.00927	0.061976667
t+2	0.0203675	0.0296375
t+3	0.012665833	0.033033333
t+4	0.01064	0.023305833
t+5	0.004379167	0.015019167

Pada table 4.1 diatas, *Average Abnormal Return* (AARt) sejak hari t-5 sampai hari t-4 menunjukkan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa pada hari-hari tersebut investor tidak menikmati *abnormal return* karena tidak ada peristiwa yang menyebabkan harga saham pada hari-hari tersebut mengalami peningkatan. Baru kemudian pada hari t-3 AARt bergerak ke arah positif, adanya peningkatan AARt ke arah positif pada hari sebelum pengumuman laba terjadi karena adanya kebocoran informasi mengenai laba yang akan diumumkan perusahaan ke pasar sehingga investor langsung bereaksi dan memperoleh *abnormal return*.

Cumulative average Abnormal Return (CAARt) pada kelompok *positive earnings surprise* pada hari t-5 sampai hari t-3 menunjukkan arah negatif. Adanya CAARt yang bernilai negatif tidak sesuai dugaan semula bahwa untuk kelompok saham yang mengalami kenaikan laba akan diikuti dengan CAARt yang positif.

Tabel 4.2

***Average Abnormal Return dan Cumulative Average abnormal Return
(kelompok Negative Earnings Surprise)***

Hari ke-	AARt	CAARt
t-5	0.010661875	0.010661875
t-4	0.014569375	0.02523125
t-3	0.001636875	0.01620625
t-2	-0.00481625	-0.003179375
t-1	0.01734	0.01252375
t+1	-0.01044	0.0069
t+2	-0.01267375	-0.02311375
t+3	-0.021590625	-0.034264375
t+4	-0.00014125	-0.021731875
t+5	0.009220625	0.009079375

Pada tabel 4.2 diatas, AARt pada hari t-5 sampai dengan hari t-3 menunjukkan arah positif yang berarti investor menikmati *abnormal return*. Namun pada hari t-2 AARt kembali ke arah negatif. Pergerakan AARt dari positif ke arah negatif pada hari-hari sebelum pengumuman laba menunjukkan bahwa investor meragukan apakah laba yang akan diumumkan oleh perusahaan sesuai dengan laba harapan investor atau tidak. Pergerakan AARt ke arah negatif setelah pengumuman informasi laba dan terus menurun pergerakannya menandakan bahwa investor menganggap pengumuman laba perusahaan kelompok *negative earnings surprise* merupakan *bad news* sehingga terjadi penurunan harga di pasar.

Adanya nilai CAARt yang positif pada kelompok *negative earnings surprise* menandakan bahwa hal tersebut tidak sesuai dugaan semula bahwa perusahaan yang mengalami penurunan laba akan diikuti dengan CAARt yang negatif juga.

4.2 Pengujian Hipotesis Terhadap *Abnormal Return*

Uji hipotesis dilakukan atas H_0 yaitu bahwa informasi laba perusahaan yang melakukan perataan laba tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

H_0 diterima jika = nilai p-value $> \alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika = nilai p-value $< \alpha = 5\%$

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari peristiwa pengumuman informasi laba perusahaan yang melakukan perataan laba terhadap tingkat keuntungan saham, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*paired sample t-test*). Hasil uji statistik dengan menggunakan program SPSS disajikan dalam tabel 4.3 dan tabel 4.4 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Hipotesis Terhadap *Abnormal Return*
(Kelompok *Positive Earnings Surprise*)

Rata-rata AR 5 Hari Sebelum	Rata-rata AR 5 Hari Sesudah	Perbedaan	Nilai p-value	Keterangan
0.17904	0.11464	0.00644	0.758	Tidak Signifikan

Tabel 4.4

Hasil Uji Hipotesis Terhadap *Abnormal Return*
(Kelompok *negative Earnings Surprise*)

Rata-rata AR 5 Hari Sebelum	Rata-rata AR 5 Hari Sesudah	Perbedaan	Nilai p-value	Keterangan
0.0078783	-0.007125	0.0150034	0.063	Tidak signifikan

Dari hasil uji t seperti yang tampak pada tabel 4.3 dan 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai p-value untuk kedua kelompok saham baik *positive earnings surprise* maupun *negative earnings surprise* lebih besar dari nilai $\alpha = 5\%$ sehingga hasil analisis secara statistik adalah tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini untuk kedua kelompok saham adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *abnormal return* pada 5 hari sebelum tanggal pengumuman laba dengan rata-rata *abnormal return* pada 5 hari sesudah tanggal pengumuman laba. Berdasar hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pada taraf kepercayaan atau tingkat signifikan 5%, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari peristiwa pengumuman informasi laba perusahaan yang melakukan perataan laba terhadap keuntungan (*abnormal return*) yang diterima perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Sesilia dan nurkholis,2001) yaitu bahwa pasar tidak bereaksi kuat atas pengumuman informasi laba perusahaan yang melakukan perataan laba. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Assih (1999) yaitu reaksi pasar tidak terlalu kuat terhadap pengumuman laba karena laba tersebut sudah dimanipulasi (*income smoothing*). Penelitian ini juga menemukan terjadinya penurunan rata-rata *abnormal return* setelah pengumuman informasi laba pada perusahaan yang melakukan perataan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisa sampel yang terdiri dari 28 perusahaan untuk melihat hubungan antara reaksi pasar dengan praktik perataan laba. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan perhitungan indeks Eickel yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat praktik perataan laba oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, hal ini dibuktikan melalui hasil perhitungan indeks Eickel.
2. Rata-rata *abnormal return* pada perusahaan yang melakukan praktik perataan laba yang terjadi pada periode peristiwa pengumuman laba mengalami penurunan walaupun tidak signifikan secara statistik.
3. Pasar tidak bereaksi terlalu kuat terhadap pengumuman informasi laba pada perusahaan yang terindikasi melakukan perataan laba dikarenakan laba tersebut sudah dimanipulasi.
4. Praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan bertujuan untuk meyakinkan pasar bahwa resiko perusahaan tersebut kecil dengan menunjukkan tingkat variabilitas laba yang rendah.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Dalam penelitian ini tidak dibahas mengenai pandangan investor terhadap adanya praktik perataan laba.
2. Dalam penelitian ini tidak membandingkan *abnormal return* perusahaan perata laba dan non perata laba.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diajukan saran-saran bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Dalam penelitian selanjutnya mempertimbangkan pandangan investor terhadap praktik perataan laba.
2. Dalam penelitian selanjutnya perlu membandingkan *abnormal return* perusahaan perata laba dan non perata laba.

5.4 Implikasi

Berdasarkan data dan hasil penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga dan membantu investor untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan investasinya. Adanya indikasi bahwa praktik perataan laba terjadi di Pasar modal Indonesia sebagai upaya memanipulasi laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak regulator di pasar modal untuk menyusun ketentuan yang berkaitan dengan

pengungkapan informasi dalam laporan keuangan agar tidak menyesatkan para pemakai informasi laporan keuangan tersebut,